

# WESTPHALIA

Vol. 7, No. 1, Juli - Desember 2007

11

PEMILU DI BRAZIL: KEMENANGAN SEMPAT TERTUNDA AKIBAT ISU KORUPSI DAN  
PENCEMARAN NAMA BAIK PIHAK OPOSISI  
Andrias Darnayadi

PEMILU DI NEGARA-NEGARA EROPA: DAMAI DI BARAT KACAU DI TIMUR  
Aelina Surya

PEMILU MEXIKO 2006: TERTAHANNYA GELOMBANG BALIK DEMOKRASI DI NEGARA-NEGARA AMERIKA LATIN  
Ade Priangani

PERMASALAHAN KEKERASAN DALAM DEMOKRASI DI BANGLADESH  
Arifin

GERAKAN SEPARATISME DAN GAGALNYA PEMERINTAH MEMENUHI KEINGINAN RAKYAT  
Kunkunrat

KEMAJUAN EKONOMI CINA DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP MASYARAKAT REPUBLIK RAKYAT CINA  
Taqwaty Firdausijah

STABILITAS EKONOMI SEBAGAI MODALITAS UNTUK MEMBANGUN  
KEKUATAN POLITIK SINGAPURA DI KAWASAN ASIA TENGGARA  
Ono Supriyadi

PRO KONTRA BERKAITAN DENGAN PERJANJIAN PERTAHANAN  
(Defence Cooperation Agreement ) RI-SINGAPURA  
Awang Munawar

JEPANG PERKUAT NASIONALISME UNTUK LEBIH BERPERAN AKTIF  
DI FORUM INTERNASIONAL  
Alif Oktavian

PENINGKATAN PERAN PERANCIS DALAM PERCATURAN POLITIK EROPA DAN GLOBAL  
Dewi Astuti Mudji

JIMMY CARTER BERBICARA TENTANG DISTORSI POLITIK LUAR NEGERI AS  
Abdul Hadi Adnan

KECENDERUNGAN PEMERINTAH KIRI DI AMERIKA LATIN DAN PERKUATAN REGIONALISME  
Rini Afriantari

INDONESIA-RUSIA: DUA RAKSASA YANG BARU BANGUN DARI TIDUR PANJANG  
Imas Sumiati

# PEMILU MEKSIKO 2006 : TERTAHANNYA GELOMBANG BALIK DEMOKRASI DI NEGARA-NEGARA AMERIKA LATIN

**Ade Priangani**

( Hubungan Internasional Universitas Pasundan, Jl. Lengkong Besar 68 Bandung )

---

## Abstract

*The victory of Calderon at the general election in Mexico can be sign up restrained the left wave who attack Latin America. Phase the winner of left leader in the Latin America region happens about 200<sup>th</sup>. Hugo Chavez from Venezuela, Lula Ignacio Lula da Silva from Brazil, Michelle Bachelet from Cile, Evo Morales from Bolivia are part of arranged left leader who elect by citizen to hold the power in this region.*

**Keyword:** general election in Mexico.

---

Kalau disebut bahwa ada satu gelombang kiri yang melanda Amerika Latin, sebenarnya itu terlalu menyederhanakan keadaan. Mungkin lebih tepat disebut ada serangkaian gelombang kiri, yang beragam tergantung negaranya. Karena ada pemimpin bias disebut kiri arus utama atau kiri moderat, seperti Michelle Bachelet dari Cile dan Luiz Ignacio Lula da Silva dari Brazil. Ada juga yang radikal seperti Hugo Chavez dari Venezuela dan Evo Morales dari Bolivia. Namun bahkan Chavez dan Moralespun memiliki perbedaan.<sup>1</sup>

Tertahannya gelombang kiri bukan hanya ditunjukkan dengan kemenangan Calderon atas Andres Manuel Lopez Obrador, tetapi gejala ini telah diawali kegagalan

partainya Evo Morales memenangkan sebuah referendum untuk mengamandemen konstitusi di Bolivia pada bulan Juni 2006, serta kemenangan Alan Garcia yang moderat atas kandidat kiri Ollanta Humala dalam pemilu presiden Peru pada bulan Juni 2006.

Kecenderungan yang menjadi factor kemenangan Calderon ini mungkin seperti yang disebutkan oleh Mark Stevenson dari Associated Press, adalah karena pemilih yang ketakutan akan radikalisme Presiden Venezuela Hugo Chavez mencari perlindungan di gagasan-gagasan yang lebih arus utama. Tidak mau toleran, konfrontatif dan sikap yang bagai penyelamat tampaknya kehilangan pamornya. Keadaan itu kalah menarik dibanding pemimpin yang bias memberikan stabilitas dan memperkuat lembaga-lembaga yang secara histories lemah.

---

<sup>1</sup> Diah Marsidi, "Pemilu Meksiko: Kelompok Kiri Tidak Terima Kekalahan", KOMPAS, 9 Juli 2006, hal 5.

Apalagi pemerintah Mexico dibawah kepemimpinan Vicente Fox, memiliki strategi dalam menghadapi perdagangan bebas, dimana secara umum terdapat saluran menuju liberalisasi perdagangan akan memberikan keuntungan sebagai berikut: *Satu*, meningkatnya alokasi sumber daya; *Dua*, meningkatnya akses menuju teknologi yang lebih maju, input dan intermediate goods (kualitas barang yang baik); *Tiga*, perekonomian yang lebih baik akan mampu meraih keuntungan dari pasar yang lebih luas; *Empat*, kompetisi domestic yang lebih besar; *Lima*, kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari adanya pertumbuhan yang terjadi di luar; dan *Enam*, meningkatkan industrialisasi domestic.

Enam tahun Fox menjadi presiden ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang lambat namun mantap. Tampaknya kelas menengah di Meksiko yang bertambah besar mencari aman ketimbang mengambil resiko dengan Lopez Obrador yang menjadi jagoan kaum miskin. Dalam pandangan Camacho Solis, 50 persen orang Meksiko adalah kelompok tengah atau konservatif, jadi jangan terlalu berharap memiliki pemerintahan murni kiri, yang diinginkan oleh masyarakat adalah sebuah pemerintah progresif, sebuah aliansi luas. Masyarakat tidak ingin pemisahan kelas.

Pemerintah Mexico telah menetapkan bahwa penanaman modal asing (PMA) harus berperan lebih aktif dalam mendukung usaha-usaha dalam negeri. Liberalisasi investasi tidak hanya sekedar ditujukan untuk memberi masukan modal bagi Mexico, tetapi juga untuk menyalurkan teknologi-teknologi baru, memberikan inovasi, strategi pemasaran, dan teknik manajemen yang efektif. Pemerintah Mexico telah memberlakukan peraturan baru untuk memperlancar PMA, menyederhanakan proses birokrasi serta memperluas jangkauan investasi bagi para investor. Hal tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Mexico.

Keterlibatan Mexico dalam perdagangan bebas dalam konteks NAFTA didorong oleh keinginan Mexico untuk meningkatkan perdagangan luar negerinya, khususnya meningkatkan dan melindungi akses perdagangannya dengan AS yang merupakan mitra dagang terbesar. Perdagangan luar negeri sangatlah penting bagi Mexico dalam kerangka strategi pembangunan ekonomi yang baru agar dapat menjaga kestabilan pembangunan.

Untuk menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dengan NAFTA, maka pemerintah Mexico menekan angka inflasi agar perekonomian Mexico dapat menarik sebesar-besarnya investasi asing yang akan semakin meningkat dengan adanya kepastian NAFTA, dengan demikian NAFTA berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan perdagangan dan investasi yang merupakan sasaran pemerintah Mexico untuk dapat mendukung suksesnya strategi pembangunan Mexico dengan berlandaskan pada liberalisasi ekonomi.

Keikutsertaan Mexico dalam NAFTA berkaitan erat dengan usaha untuk meningkatkan ekspor produksi Mexico keluar negeri sehingga sector perdagangan luar negeri dapat menguatkan perekonomian Mexico dan meningkatkan kualitas serta kestabilan kondisi ekonomi. Sesuai dengan langkah kebijakan liberalisasi ekonomi yang dicanangkan sejak tahun 1995.

Kebijakan ekonomi luar negeri Mexico, selain mencakup NAFTA juga mencakup kawasan APEC, dimana Mexico menjadi bagian dari kawasan Asia Pasifik sebagai kawasan yang penting dalam meningkatkan perekonomiannya melalui perdagangan luar negeri Mexico. Kawasan Asia Pasifik merupakan pasar ketiga bagi Mexico. Tahun 2000, ekspor Mexico ke kawasan ini sebesar 16,0 Milyar US \$ dan Jepang menyerap lebih dari 60 persen. Jepang juga merupakan Negara investor terbesar keempat dengan jumlah investasi sebesar 1,6 Milyar US \$ dan merupakan 5,1

persen dari penanam modal asing di Mexico.<sup>2</sup>

Industri elektronik Mexico bersaing dengan Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Filipina, Malaysia, Singapura dan Indonesia. Maka Mexico mengambil strategi perdagangan dengan Negara-negara Asia, dengan menggolongkan proses produksi setiap Negara berdasarkan kelompok ekonomi Negara, baik itu dalam konteks NAFTA, APEC, AFTA maupun MERRCOSUR (Blok Ekonomi Regional Amerika Selatan). Meksiko juga menerapkan strategi-strategi menjadi suatu kebijakan menghadapi pasar APEC, yaitu: *Satu*, Pembangunan dari kemampuan mamajerial; *Dua*, Rencana jangka panjang, meliputi kualitas, penelitian pemasaran serta organisasi dan pelatihan; *Tiga*, Perusahaan dan posisi produk meliputi inovasi, registrasi merek dagang, spesialisasi dan fleksibilitas.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dibahas pemerintah Mexico meliputi strategi diatas agar dimasa depan potensi kawasan APEC lebih meningkatkan perdagangan Mexico, yaitu meliputi: Satu, masalah dari bagaimana struktur regional (heterogenitas geografi, ketergantungan antar regional) dari Negara memberi dampak pada pola perdagangan asing dan penampilan ekonomi keseluruhan; Dua, memperbaharui referensi dari geografi ekonomi yang dibagi pada kedalaman penglihatan dari kealamian proses ekonomi; Tiga, pemerintahan yang dapat beraksi untuk konflik kepentingan antara efisiensi dan persamaan, yang dapat memajukan perekonomian.<sup>4</sup>

Dalam mengatasi krisis ekonomi yang disebabkan oleh hutang asing, pemerintah Mexico dibawah Miguel de la Madrid, melaksanakan reformasi ekonomi dengan strategi memperoleh kepercayaan luar

negeri dan mengupayakan pertumbuhan sector swasta, serta membuka investasi asing yang hasilnya membawa sukses luar biasa bagi perekonomian Mexico.

Lalu pemerintahan Carlos Salinas de Gortari berhasil menciptakan penurunan inflasi dan meningkatkan cadangan devisa Negara dan juga meningkatkan neraca perdagangan Mexico serta dengan upayanya tersebut berhasil mendongkrak perekonomian Mexico secara keseluruhan.

Dari dasar-dasar yang telah dibangun oleh Madrid dan Salinas, Mexico pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo Ponce de Leon berhasil menjadi Negara yang lebih maju dari sebelumnya. Namun sayangnya pada masa pemerintahan Zedillo pula Mexico mengalami deficit yang luar biasa ditengah-tengah berlangsungnya NAFTA dan pemerintahan Zedillo memutuskan untuk mendevaluasi peso untuk menekan deficit.

Dengan adanya NAFTA, Mexico dapat menekan angka inflasi untuk menarik investasi asing yang sebesar-besarnya. NAFTA juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan perdagangan dan investasi. Dalam strategi perdagangan bebas, Mexico melakukan perubahan dalam pola perdagangannya dan investasi diliberalisasi secara bertahap, terutama ketika Mexico dipimpin oleh Vecente Fox Quesada.

Pemerintahan Mexico sejak zaman Lopez Portillo hingga Vicente Fox Quesada diwarnai dengan gejolak moneter dalam negeri yang dinilai pasang surut, krisis ekonomi yang dinilai parah akibat adanya hutang luar negeri pada masa pemerintahan Miguel de la Madrid sampai tingginya angka inflasi pada pemerintahan Ernesto Zedillo Ponce de Leon.

Tetapi Mexico selalu berhasil mengatasinya dan pada era Ernesto ini juga Mexico berhasil menjadi Negara maju dan berkembang yang ditandai dengan semakin menguatnya ekonomi Mexico yang lebih terintegrasi dengan pasar global melalui keanggotaannya dalam NAFTA dan OECD yang merupakan organisasi Negara-negara maju.

<sup>2</sup> Ministry of Foreign Affairs Mexico 2003.

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> *ibid*

Memasuki tahun 2003, yang ditandai dengan terwujudnya liberalisasi/perdagangan bebas, Mexico telah mengadakan perjanjian multilateral maupun bilateral dalam konteks FTA (*Free Trade Agreement*) untuk mempersiapkan diri memasuki *full scale liberalization* yang merupakan program WTO yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.<sup>5</sup>

Liberalisasi yang sedang terjadi di Meksiko hampir berakhir seiring dengan berakhirnya kepemimpinan Presiden Fox. Hal ini disebabkan dalam semua jajak pendapat yang diselenggarakan di Meksiko menjelang pemilu, penerus Fox yaitu Felipe Calderon memperoleh dukungan lebih kecil dibandingkan dengan saingannya yang berasal dari kelompok kiri.

Pemilihan umum yang diselenggarakan di Meksiko pada tanggal 2 Juli 2006 adalah peristiwa yang cukup bersejarah dalam perjalanan bangsa Meksiko, sebab dalam pemilu tersebut, persaingan antara partai pemerintah (sayap kanan/konservatif) yang mencalonkan Felipe Calderon dengan kubu kiri yang mencalonkan Andres Manuel Lopez Obrador berlangsung cukup ketat. Bahkan sebelum pemilu dilangsungkan, setiap jajak pendapat yang diselenggarakan di Meksiko, kaum kiri selalu unggul tipis dari partai yang berkuasa.

Andres Manuel Lopez Obrador mendapat dukungan lebih luas dikarenakan memiliki visi "berkorban lebih banyak bagi kaum miskin" melalui program-program kesejahteraan rakyat, seperti program pensiun. Disamping itu, Calderon dengan partai PAN-nya (Partai Aksi Nasional) berjanji akan mempertahankan stabilitas ekonomi yang telah diraih pada masa pemerintahan Fox.

Obrador sebenarnya adalah seorang tokoh yang cukup memberi kekhawatiran kepada kubu pemerintah. Sebab dalam

pandangan Calderon yang pernah menjabat sebagai menteri energi pada masa pemerintahan Fox, Obrador akan merusak perekonomian Meksiko yang sejauh ini telah berhasil menjadi salah satu Negara yang perekonomiannya stabil di kawasan Amerika Latin. Obrador juga dikhawatirkan oleh pemerintah karena populer dimata rakyat, sebagai kubu Fox senantiasa menghalangi upaya Obrador untuk menjadi kandidat presiden dengan berbagai jalan, diantaranya dengan kasus tanah sengketa, ketika ia masih menjabat walikota.<sup>6</sup>

Obrador juga dianggap terlalu banyak dipengaruhi oleh pemikiran dari Hugo Chavez di Venezuela. Hal ini terlihat dari visi ekonominya yang anti-privatisasi, menentang kebijakan pasar bebas, dan mendukung peran aktif Negara dalam perekonomian. Sedangkan dibidang energi Obrador akan memodernisasi Pemex, perusahaan monopoli minyak milik Negara, dan meningkatkan anggaran belanja sector energi, tujuannya untuk mengurangi ketergantungan Meksiko terhadap impor BBM dari AS dalam 3 tahun. Sedang dalam hal kebijakan luar negeri, sengaja membatasi kebijakan luar negeri, lebih memusatkan perhatian pada masalah dalam negeri. Kritis mengenai masalah perlakuan terhadap imigran ilegal di AS, dan menentang usulan pembangunan tembok di sepanjang perbatasan.

Hal ini yang membedakan dengan dua pesaingnya yaitu Calderon dan Roberto Madrazo. Calderon memiliki visi ekonomi pro-bisnis, pro-investasi luar negeri, bertekad untuk menciptakan lapangan kerja agar rakyat Meksiko tidak perlu melintasi perbatasan AS secara ilegal. Sedang untuk energi, Calderon mendukung alih teknologi dan aliansi Pemex dengan perusahaan swasta. Mendukung investasi swasta, namun eksplorasi dan produksi minyak tetap dikendalikan Negara. Di bidang hubungan luar negeri, Calderon menginginkan kebijakan luar negeri yang

<sup>5</sup> Johan S. Syahperi, *Globalisasi: Implikasinya pada Hubungan Luar Negeri Indonesia*, dalam kuliah umum di jurusan HI FISIP UNPAS, Bandung, 2001.

<sup>6</sup> KOMPAS, 30 Juni 2006, hal 11.

aktif, sikap yang tegas dalam organisasi multilateral, serta hubungan yang kuat dengan AS, namun menentang usulan untuk membangun tembok di sepanjang perbatasan.

Sedangkan Roberto Madrazo, tidak terlalu populer, tetapi partainya PRI, dikenal partai yang cukup solid dan mampu menggiring pendukungnya untuk memberikan suaranya. Madrazo memiliki visi ekonomi yaitu berjanji untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi dan daya saing industri. Dalam hal energi, kebijakannya agak kabur, namun menentang usaha untuk mencabut larangan partisipasi asing dalam produksi minyak dan BBM. Sedangkan untuk hubungan luar negeri, ia bertekad untuk memperkuat posisi Meksiko sebagai mitra bagi AS.

Pemilu di Meksiko tahun 2006 ini adalah pertarungan yang cukup ramai dibicarakan karena akan menentukan arah pemerintahan Meksiko selanjutnya, apakah kelompok kiri yang menyatakan akan menjadikan kepentingan rakyat sebagai prioritas dan mengikuti kecenderungan di Amerika Latin untuk menjadi kelompok kiri dan berseberangan dengan AS atau kelompok kanan yang tetap pada program yang menempatkan investasi swasta dan pasar bebas sebagai jalan utama menuju kemakmuran., akan tetapi kubu Calderon/Fox, ada kelemahan, selama memerintah rakyat dibuat kecewa dengan penampilan perekonomian yang tidak “menetes kebawah”.<sup>7</sup>

Pada awal kampanye pemilu presiden ini, Lopez Obrador memimpin, namun ia kemudian kehilangan keunggulan dari Calderon, itu dimungkinkan karena telah membuat khawatir para pemilih dengan tekad untuk mengubah sebuah model ekonomi yang telah membawa stabilitas dan inflasi yang rendah.

Pemilu Presiden tahun 2006 ini adalah yang pertama sejak kemenangan mutlak Presiden Vicente Fox pada tahun 2000, yang sekaligus mengakhiri kepemimpinan Partai Revolusioner Institusional (PRI) selama 71 tahun. PRI lebih bernuansa militer dan agak dictator di masa kejayaannya. Pemilu kali juga diwarnai adu klaim kemenangan, meski penghitungan suara belum tuntas. Ketegangan semakin meningkat ketika para pendukung kandidat kiri Obrador dan kandidat konservatif Calderon mengadakan perayaan jalanan yang bersaing, tidak mempedulikan sebuah pengumuman resmi bahwa hasil pemilu presiden masih belum bias dipastikan karena ketatnya perolehan suara.<sup>8</sup>

Hasil yang dikeluarkan Lembaga Pemilu Federal (IFE) tanggal 4 Juli 2006 menunjukkan kemenangan tipis diraih oleh calon presiden dari partai PAN, Felipe Calderon dengan raihan suara 36,38 persen suara, sedangkan Lopez Obrador memperoleh 35,34 persen suara, perbedaan sekitar 400.000 suara. Lopez Obrador mempermasalahkan hasil itu dengan mengatakan terdapat ketidakberesan dan meminta penghitungan ulang.

Kemenangan Calderon (43) yang merupakan kandidat dari Partai Aksi Nasional akan menjamin Meksiko tetap pada kebijakan pasar bebas dari Presiden Vicente Fox yang habis masa jabatannya dan tetap sebagai sekutu AS, melawan kecenderungan Negara-negara Amerika Latin yang telah bergerak kekiri dan menjauh dari Washington dalam tahun-tahun terakhir.<sup>9</sup>

Sementara kandidat presiden dari sayap kiri Andres Manuel Lopez Obrador menginginkan tiap suara dihitung ulang dan mengancam akan melakukan demonstrasi-demonstrasi jalanan. Obrador tetap mempermasalahkan hasil pemilu yang memberi kemenangan sangat tipis kepada

<sup>7</sup> KOMPAS, 3 Juli 2006, hal 9.

<sup>8</sup> KOMPAS, 4 Juli 2006, hal 8.

<sup>9</sup> KOMPAS, 5 Juli 2006, hal 10.

saingannya Filipe Calderon dari kubu konservatif. Partai pengusung Obrador yaitu Partai Revolusi Demokratis (PRD) menginginkan penghitungan ulang hasil pemilu.

Pihak IFE mengatakan, sekitar 3 juta suara tidak menjadi bagian dari penghitungan, karena sejumlah masalah berupa tidak ditandai atau dipertanyakan dan IFE akan mengecek ulang suara tersebut. Sementara kubu Obrador menuding bahwa suara-suara itu menghilang. Namun pihak IFE menyatakan semua pihak telah menyadari sejak awal bahwa suara dengan "inkonsistensi" tidak akan dimasukkan dalam penghitungan suara awal lembaga itu.<sup>10</sup> Demi demokrasi, IFE memohon agar partai-partai politik bersikap secara bertanggungjawab.

Kemenangan Calderon tidak terlepas dari pencitraan Obrador yang diidentikan dengan sosok Chavez. Calderon memanfaatkan ketakutan-ketakutan itu dengan antara lain menayangkan sebuah iklan di televisi nasional yang memperlihatkan perselisihan antara Chavez dan Fox. Di iklan tersebut Presiden Venezuela memperingatkan Presiden Meksiko "Jangan berurusan dengan saya, bung! Anda akan tersengat".

Namun terlepas dari kekalahan Obrador, telah menguatkan asumsi bahwa di Amerika Latin sedang bertumbuh pemikiran kiri, yang diawali oleh terpilihnya Hugo Chavez di Venezuela, Luiz Ignacio Lula da Silva dari Brazil, Michelle Bachelet dari Cile, Evo Morales dari Bolivia. Disamping mereka telah muncul kekuatan-kekuatan kiri yang menjadi pesaing bagi pemerintahan yang berkuasa seperti Carlos Giviria di Kolombia yang menjadi pesaing kuat presiden Alvaro Uribe, Ollanta Humala yang menjadi pesaing Alan Garcia di Peru dan Andres Manuel Lopez Obrador yang menjadi pesaing Calderon di Meksiko.

Apa yang sedang terjadi di kawasan Amerika Latin itu memperlihatkan bagaimana para pemilih menginginkan kandidat yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan sehari-hari rakyat, tidak peduli kiri moderat atau kanan. Namun demikian, sikap tidak mau menerima kekalahan dari kubu kiri di Meksiko membuat situasi politik masih rawan. Lopez Obrador meminta pendukungnya untuk turun ke jalan.

Pada tanggal 12 Juli 2006, para pendukung kandidat presiden Lopez Obrador turun ke jalan untuk menuntut sebuah penghitungan ulang. Presiden terpilih Filipe Calderon dari konservatif meminta rakyat tenang dan dia berjanji akan menerima sebuah penghitungan ulang sebagian suara. Pendukung Lopez Obrador yang mantan Walikota Meksiko City, telah memiliki rekaman video yang memperlihatkan kecurangan selama pemilu. Lopez Obrador juga menuduh Calderon sebagai pengikut fasis.

Pendukung Obrador mencanangkan protes tak henti-henti hingga hasil pemilu yang dimenangkan Felipe Calderon dinyatakan batal. Lopez Obrador mengajukan gugatan secara resmi setelah dinyatakan kalah hanya dengan selisih 244.000 suara dari Calderon, hanya kurang dari setengah persen dari total 41,7 juta suara yang masuk. Pengadilan pemilu Meksiko menerima gugatan itu.<sup>11</sup>

#### Daftar Pustaka:

- Diah Marsidi, "Pemilu Meksiko: Kelompok Kiri Tidak Terima Kekalahan", KOMPAS, 9 Juli 2006, hal 5.
- Johan S. Syahperi, "Globalisasi: Implikasinya pada Hubungan Luar Negeri Indonesia", kuliah umum di jurusan HI FISIP UNPAS, Bandung, 2001.
- KOMPAS, 30 Juni 2006, hal 11.
- KOMPAS, 3 Juli 2006, hal 9.
- KOMPAS, 4 Juli 2006, hal 8.
- KOMPAS, 5 Juli 2006, hal 10.
- KOMPAS, 6 Juli 2006, hal 10.
- KOMPAS, 12 Juli 2006, hal 8.

<sup>10</sup>KOMPAS, 6 Juli 2006, hal 10.

<sup>11</sup>KOMPAS, 12 Juli 2006, hal 8.